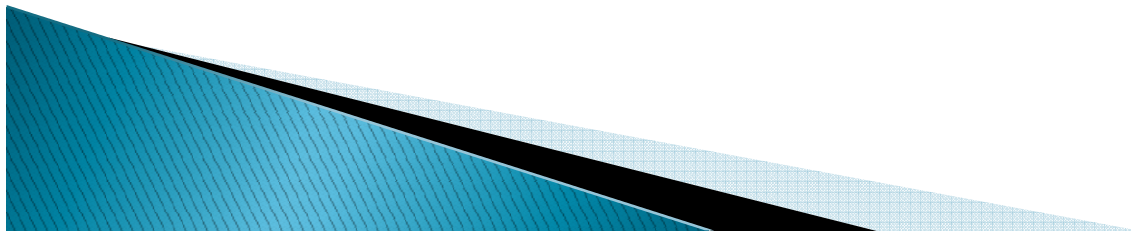


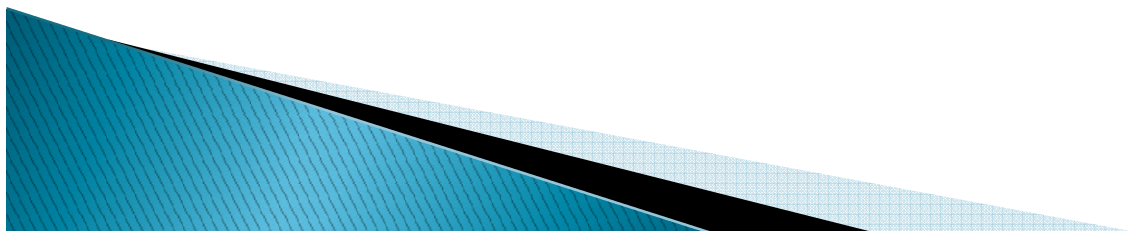
AKTIVITAS SUPERVISI

- ▶ Supervisi konselor bukan merupakan suatu entitas atau aktivitas tunggal. Aktivitas supervisi meliputi lima kegiatan, monitoring, konsultasi, konseling, pelatihan, instruksi, dan evaluasi.
- ▶ Fungsi monitoring merupakan aktivitas yang mendasari aktivitas lainnya.



AKTIVITAS SUPERVISI

- ▶ Monitoring merupakan pangkalan dasar dari semua kegiatan supervisi bimbingan dan konseling. Kegiatan supervisi lainnya; konsultasi, pelatihan dan instruksi, konseling, dan evaluasi harus didasarkan atas hasil monitoring yang merupakan kegiatan mendasar dan khas yang mesti dilakukan di dalam supervisi bimbingan dan konseling.
- ▶ Tidak ada kegiatan lainnya dari supervisi tanpa diawali dengan kegiatan monitoring.

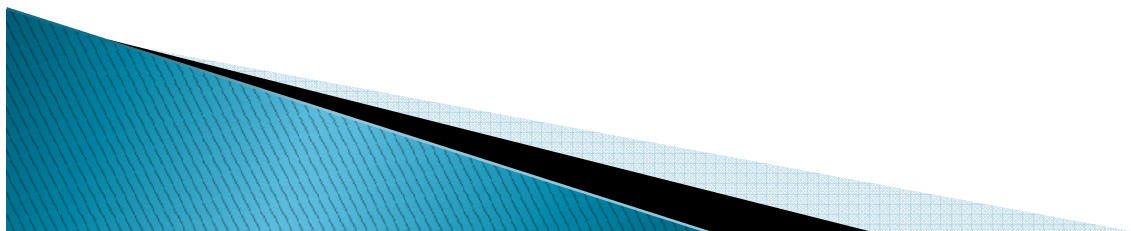


AKTIVITAS SUPERVISI

- ▶ Konsultasi sebagai suatu aktivitas pelaksanaan fungsi supervisi konselor ditampilkan di dalam berbagai konteks, dalam setiap konteks itu implementasinya berbeda-beda.

Karakteristik konsultasi

- ▶ Konsultasi yang dilaksanakan oleh supervisor adalah suatu otoritas dalam profesi pemberian bantuan yang diemban oleh konselor sekolah yang telah berpengalaman sukses dalam menjalankan tugas profesional.
- ▶ Konsultasi perlu untuk semua konselor sekolah. Karakteristik dan latar belakang pengalaman konselor mengimplikasikan kebutuhan konsultasi yang berbeda.
- ▶ Bilamana konsultasi diselenggarakan, relasi yang komplementer dan kompatibel harus terjadi antara supervisor dan konselor. Peran supervisor yang memberikan konsultasi adalah membantu perkembangan pribadi dan profesional konselor, pengembangan kompetensi, serta memantapkan dan memelihara layanan dan program yang akuntabel.



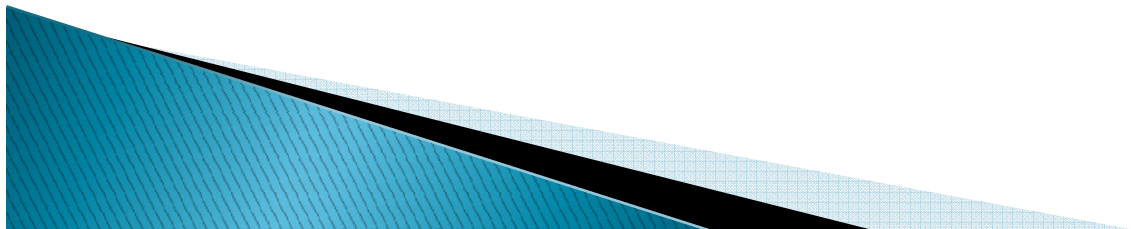
AKTIVITAS SUPERVISI

- ▶ Konsultasi di dalam konteks supervisi konselor harus mengarah pada tujuan–tujuan khusus (*objectives*) yang disepakati bersama oleh supervisor dan supervisee. Obyektif dapat dimasukkan ke dalam empat kategori:
 - masalah pribadi yang mengganggu kerja konselor
 - kepedulian terhadap perkembangan profesional
 - memperoleh keterampilan baru atau meningkatkan kompetensi yang telah ada
 - pengembangan program, pemeliharaan dan evaluasi.
- ▶ Untuk mencapai obyektif–obyektif dalam konsultasi supervisi konselor, strategi yang efektif perlu diaplikasikan.
- ▶ Evaluasi mengimplikasikan fungsi mengawasi dan dengan nyata merupakan suatu keharusan untuk mencapai maksud supervisi. Evaluasi dapat dan harus digunakan dalam hubungannya dengan konsultasi tanpa menimbulkan tingkat kecemasan konselor yang tinggi dan menghambat supervisi



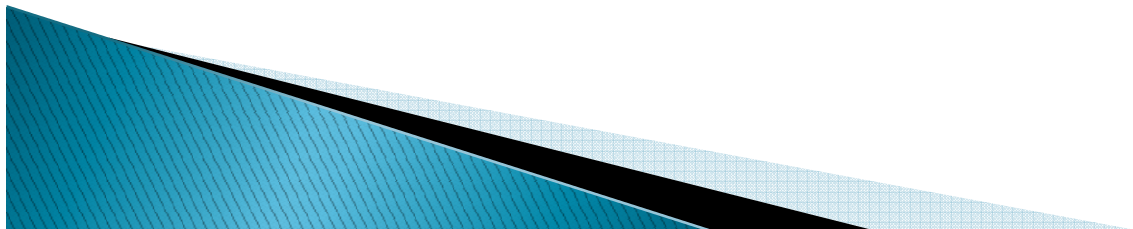
AKTIVITAS SUPERVISI: konseling

- ▶ Konseling eksis untuk membantu individu dalam mencapai tugas–tugas perkembangan, tahapan, dan penyesuaian pribadi yang dianggap paling baik bagi siapapun. (Blocher, 1966; Kell and Burow, 1970; Sprinthall, 1971).
- ▶ Konselor profesional pada suatu saat mungkin menghadapi suatu peristiwa yang menimbulkan stress dalam kehidupannya yang akan mempengaruhi penampilan kerjanya, pada saat itulah konselor secara khusus mendapatkan keuntungan dari konseling.



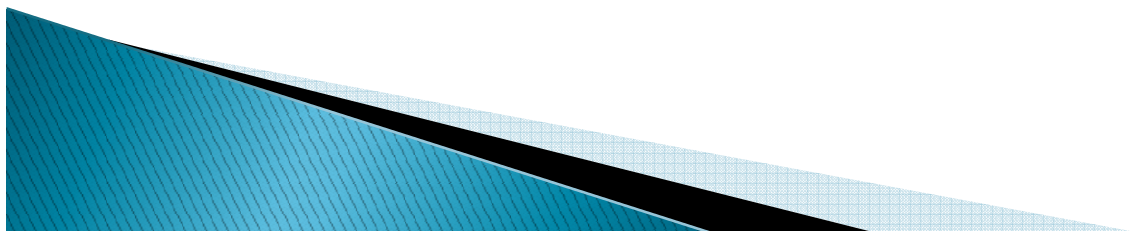
AKTIVITAS SUPERVISI: Pelatihan

- ▶ Pelatihan dan instruksi merupakan aktivitas yang sangat umum selain administrasi.
- ▶ Aktivitas pelatihan dan instruksi dikembangkan dari metodologi supervisi yang dikembangkan oleh pendekatan "perilaku" (*the behavioral approach to counselor supervision*).



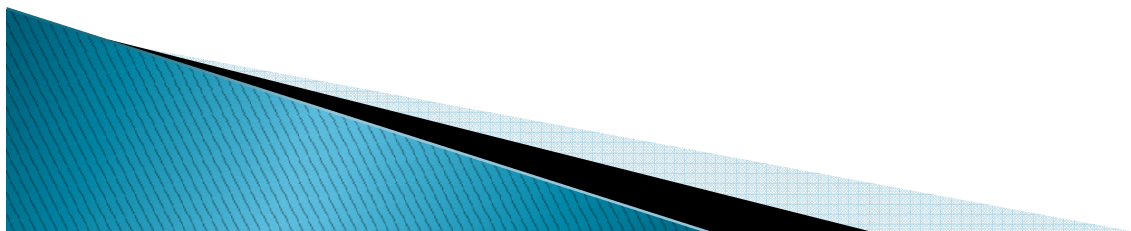
AKTIVITAS SUPERVISI: Evaluasi

- ▶ Evaluasi merupakan aspek yang melekat di dalam supervisi dan aspek inilah yang membedakan supervisi dengan konseling atau terapi, dan konsultasi.
- ▶ Evaluasi adalah tugas implisit supervisor untuk menjaga klien dari kesalahan praktek calon konselor maupun konselor yang ada di lapangan.



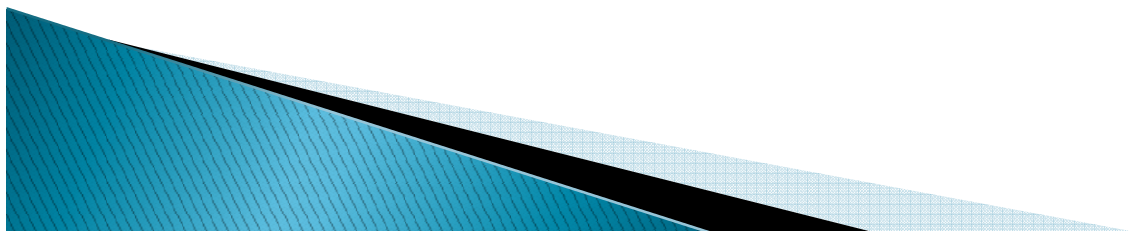
AKTIVITAS SUPERVISI: Panduan Evaluasi

- ▶ Mengkomunikasikan kriteria evaluasi dengan jelas kepada *supervisee* sejak kontrak supervisi.
- ▶ Identifikasi dan komunikasikan kepada *supervisee* kekuatan dan kelemahan mereka. Di sini perlu dikembangkan suatu panduan etis untuk supervisor yang menekankan bahwa tugas utama supervisor adalah memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada *supervisee* atas dasar *performance* mereka. Umpan balik ini memantapkan perasaan *supervisee* tentang apa yang telah dikerjakan dengan baik dan keterampilan yang perlu dikembangkan. Kekuatan dan kelemahan *supervisee* dapat dievaluasi dalam kaitan dengan perkembangan aspek proses, konseptual, personal, dan keterampilan profesional (Bernard & Goodyear, 1992).
- ▶ Gunakan teknik umpan balik yang bersifat membangun selama evaluasi. Buatlah *supervisee* untuk lebih baik "mendengarkan" pesan umpan balik yang korektif setelah didahului oleh umpan balik positif. Umpan balik korektif harus terfokus pada perilaku yang tampak, dan diberikan sampai relasi yang positif antara supervisor dan konselor telah terbentuk mantap.



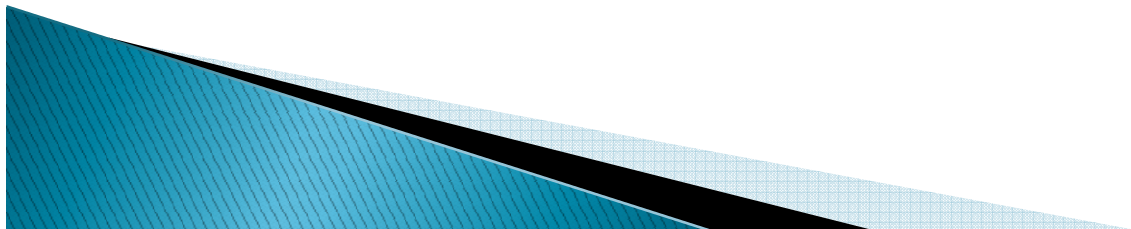
AKTIVITAS SUPERVISI: Panduan Evaluasi

- ▶ Gunakan tingkah laku yang spesifik, balikan yang *observable* yang berkaitan dengan keterampilan dan teknik-teknik konseling; hindari terminologi yang umum, ambigu dan senantiasa sadar bahwa keberhasilan evaluasi itu harus meliputi tingkah laku yang berbasis tujuan-tujuan spesifik pembelajaran (Gage & Berliner, 1984).
- ▶ Gunakan *Interpersonal Process Racial* (IPR) untuk menaikkan kesadaran *supervisee* tentang isu pengembangan pribadi mereka. Kerendahan hati dan sifat tidak mengancam dari IPR sangat menolong *supervisee* untuk mengeksplorasi pikirannya, perasaan, dan berbagai stimulus klien secara *retrospective* selama sesi konseling. Proses ini dapat membantu *supervisee* untuk memberikan kontribusi terhadap dan memperoleh keuntungan dari evaluasi formatif.
- ▶ Pergunakan berbagai ukuran keterampilan konseling *supervisee*. Hal ini dapat meliputi skala-skala penilaian yang telah standar, dilengkapi oleh penilaian supervisor dan *supervisee* sendiri, penilaian klien, dan skala tingkah laku (Stoltenberg & Delworth, 1987). Gunakan pula pengukuran tambahan seperti pembuatan media, tampilan audio/video, kritik-kritik konseling, dan studi kasus. Semua ini dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kemampuan konselor, termasuk harapan, kebutuhan dan pengembangan profesional, demikian juga pemahaman terhadap konteks dimana bimbingan dan konseling dan supervisi berlangsung.



AKTIVITAS SUPERVISI: Panduan Evaluasi

- ▶ Memelihara rangkaian sampel pekerjaan dalam suatu portofolio untuk evaluasi sumatif. Karena evaluasi yang dilaksanakan hanya dalam satu sesi memberikan hasil penilaian yang tidak cukup terhadap kompetensi supervisee, dan sifat sampel pekerjaan yang terpilih mungkin merupakan refleksi yang negatif dari tingkat kemampuan sekarang, *portofolio* memberikan suatu basis yang lebih bermanfaat dan menyeluruh untuk evaluasi sumatif. baik kepada supervisor maupun supervisee.
- ▶ Gunakan pendekatan perkembangan yang menekankan pertumbuhan progresif ke arah tujuan akhir yang diinginkan dan sekaligus kesiap-siagaan konselor untuk terus belajar (Nance, 1990).



RELASI ANTARA SUPERVISOR DAN KONSELOR (SUPERVISEE)

- ▶ Orientasi teoritis supervisor juga dapat meningkatkan hubungan kerja dengan supervisee. Pengawasan yang terpusat pada relasi dapat memantapkan kondisi-kondisi keterbukaan para supervisor dan supervisee, dan mendorong berlangsungnya refleksi (Nelson et al, 2001). Menggunakan pendekatan berpusat pada pribadi di dalam relasi pengawasan merupakan suatu solusi yang menguntungkan (Presbury, Echterling, & Mckee, 1999).
- ▶ Supervisor harus terbuka kepada supervisee dan memiliki keterampilan yang baik untuk membuat supervisee terbuka. Keterbukaan supervisor berkenaan dengan keberhasilan dan kegagalannya dalam menjalankan tugas sebagai konselor dapat mempermudah penciptaan suasana kepercayaan
- ▶ (Norcross & Halgin, 1997), sehingga memberi dampak positif pada supervisee, meliputi: (1) menormalkan perasaan, kepedulian dan kesulitan atau perjuangan sementara supervisee, (2) belajar dari kesalahan, (3) memberikan contoh dalam menganai situasi sulit, (4) menunjukkan cara-cara yang sehat mengekspresikan emosi, (5) mendorong lebih lanjut keterbukaan supervisee, (6) meningkatkan kesadaran dan pemahaman supervisee, (7) mengembangkan batas perspektif, dan atau (8) mendukung aliansi supervisi yang suportif.

KERANGKA KERJA RELASI SUPERVISI

- ▶ sembilan area bagi supervisor untuk memonitor kerja supervisee secara berkelanjutan, meliputi: (1) hanya mensupervisi area keahlian utama, (2) memilih model supervisi yang spesifik, (3) menghindari relasi ganda (*dual relationship*), (4) mengevaluasi kompetensi supervisee secara regular, (4) selalu siap untuk melakukan supervisi, (5) memformulasikan kontrak supervisi dengan jelas, (6) mempertimbangkan aspek finansial dalam supervise, (7) memelihara cakupan kelayakan profesional, (8) mensupervisi kejujuran dan integritas.

